

Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perdesaan

Syamsul Bahri Gayo, Erlina, Rujiman

Masuk: 09 11 2020 / Diterima: 26 12 2020 / Dipublikasi: 31 12 2020
© 2020 Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial UNDIKSHA dan IGI

Abstract *The development of a rural economic base is carried out by the village government through various programs with the aim of community welfare. This study aims to determine the form of the BUMDes business unit, the contribution of the BUMDes to the rural economy, and the obstacles in the management of the BUMDes in Paya Kumer Village, Tripe Jaya District, Gayo Lues Regency. This study used a descriptive survey method based on primary data and seconds, with data collection through interviews and documentation studies. Research hasel shows that the form of BUMDes business units in Paya Kumer Village, namely (a) Village Economic Business Savings and Loans (UEDSP). (b) Clean Water Management (c) Garbage Bank (d) Goat Farming (e) Trade in Processed Products (f) WIFI Network Providers and (g) LPG Gas Cylinder Sales Base. BUMDes Paya Kumer survey contributes to the community rural areas through various types of business units, including: (a) Capital Lending, (b) Opening Employment Fields, and (c) Contribution to Village Original Income (PADesa). Village-Owned Enterprises still have many obstacles that occur in these institutions, such as: (a) Lack of capital, (b) Lack of skills and proficiency in community-run businesses, and (c) Lack of knowledge and less community-participation.*

Keywords: BUMdes; Economy; Rural

Abstrak Pengembangan basis ekonomi pedesaan dijalankan pemerintah desa melalui berbagai program dengan tujuan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk unit usaha BUMDes, kontribusi BUMDes dalam perekonomian perdesaan, dan hambatan dalam pengelolaan BUMDes di di Desa Paya Kumer. Penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif berbasis data primer dan sekunder, dengan pengumpulan data melalui wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk unit usaha BUMDes yang terdapat di Desa Paya Kumer yakni (a) Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UEDSP). (b) Pengelolaan Air Bersih (c) Bank Sampah (d) Budidaya Ternak Kambing (e) Perdagangan Produk Hasil Olahan (f) Penyedia Jaringan WIFI dan (g) Pangkalan Penjualan Tabung Gas Elpiji. BUMDes Paya Kumer memberikan kontribusi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat perdesaan melalui berbagai jenis bentuk unit usaha, antara lain: (a) Peminjaman Modal, (b) Membuka Lapangan Pekerjaan, dan (c) Kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADesa). BUMDes Desa Paya Kumer belum dapat dijalankan seperti pada maksud pendirian dan tujuannya. Hal ini tersebut terjadi karena masih banyaknya kendala yang terjadi dalam lembaga tersebut seperti: (a) Kurangnya modal yang dimiliki oleh BUMDes, (b) Kurangnya keterampilan dan kecakapan SDM dalam kepengurusan BUMDes, dan (c) kurangnya pengetahuan masyarakat tentang BUMDes dan masih minimnya partisipasi masyarakat.

Kata Kunci: BUMdes, Perekonomian, Perdesaan

1. Pendahuluan

Pengembangan basis ekonomi pedesaan dijalankan pemerintah melalui

berbagai program, tapi upaya tersebut belum membuahkan hasil memuaskan seperti diinginkan bersama. Banyak faktor yang menyebabkan kurang

Syamsul Bahri Gayo, Erlina, Rujiman
Universitas Sumatera Utara, Indonesia

sbahrigayo@gmail.com

berhasilnya berbagai program itu, salah satu faktor paling dominan adalah intervensi pemerintah terlalu besar. Implikasinya ialah terhambatnya daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan. Sistem dan mekanisme dari kelembagaan ekonomi pada pedesaan tidak berjalan efektif dan mengakibatkan ketergantungan akan bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian.

Pendekatan yang diharapkan mendorong dan menggerakkan roda perekonomian pedesaan ialah pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola penuh masyarakat desa. Lembaga ekonomi ini tidak lagi didirikan menurut intruksi pemerintah tetapi keinginan masyarakat desa, mulai dari pengelolaan potensi akan menimbulkan permintaan pasar. Pendirian lembaga ini bertujuan membantu kebutuhan dana masyarakat dan menumbuhkan kegiatan pelaku ekonomi di pedesaan, menciptakan pemerataan lapangan usaha sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat (Ridwan, 2014).

Bentuk kelembagaan seperti disebutkan diatas dinamakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan Usaha Milik Desa sesungguhnya telah diamanatkan pada undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 87, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa, dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

BUMDes di Provinsi Aceh disebut dengan nama Badan Usaha Milik Gampong (BUMG), hal ini

berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang kekhususan Pemerintahan Aceh, sedangkan di Kabupaten Gayo Lues BUMDes lebih dikenal dengan sebutan Badan Usaha Milik Kampung (BUMKp), hal ini berdasarkan Peraturan Bupati Gayo Lues Nomor 16 Tahun 2017.

Tujuan pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu untuk meningkatkan perekonomian Desa dan masyarakat, meningkatkan pendapatan asli Desa dan meningkatkan pengelolaan potensi Desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi kampung. Dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) akan menarik masyarakat untuk memperoleh pinjaman berupa dana usaha, sehingga angka kemiskinan akan menurun.

Kecamatan Tripe Jaya merupakan salah satu Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Gayo Lues. Di dalam Kecamatan Tripe Jaya terdiri dari 10 Desa yang meliputi, Kampung Pasir, Uyem Beriring, Pulo Gelime, Setul, Rerebe, Kuala Jernih, Buntul Musara, Paya Kumer, Pantan Kela, dan Perlak.

Desa Paya Kumer memiliki BUMDes yang dikelola oleh seorang Ketua BUMDes dan beberapa anggotanya. Pendirian BUMDes di Desa Paya Kumer diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian masyarakat pedesaan, namun sebagai sebuah wadah perkumpulan masyarakat Desa, masih ditemui beberapa permasalahan yang mengakibatkan terhambatnya kinerja BUMDes.

Tersendatnya jalan dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa

tersebut oleh pihak pengelola mengambil kebijakan terkait pengelolaan di antaranya memperketat membuat prosedur pengelolaan dan manajemen yang baik, bagi masyarakat yang di libatkan dalam program Badan Usaha Milik desa, maka pengelola Badan Usaha Milik Desa akan membuat program yang di betuk sosialisasi pendampingan dan pengawasan usaha bagi masyarakat.

Kendatipun telah dilakukan beberapa kebijakan bahkan hingga saat ini sistem manajemen pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Paya Kumer masih kurang baik dalam pengelolaan, kerap menghadapi permasalahan. Berdasarkan tinjauan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah: (1) Bentuk unit usaha BUMDes yang ada di Desa Paya Kumer, (2) Peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian perdesan di Desa Paya Kumer, dan (3) Hambatan dalam menjalankan BUMDes di Desa Paya Kumer.

2. Metode

Lokasi penelitian yakni BUMDES yang berada di Desa Paya Kumer. Penelitian tentang keterkaitan BUMDes ini menggunakan metode survei dekriptif yang berbasis pada data primer dan sekunder. Data sekunder dihimpun dengan studi dokumentasi dari data administrasi Desa untuk mengetahui unit usaha BUMdes yang ada di Desa Paya Kumer. Sedangkan Data primer dihimpun menggunakan teknik wawancara dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai kontribusi BUMdes dalam perekonomian Desa dan hambatan

dalam pengelolaan BUMDes tersebut. Adapun responden yang ditujukan dalam penelitian ini terdiri dari: seorang Kepala Desa, seorang ketua BUMdes dan beberapa masyarakat Desa Paya Kumer. Setelah penulis memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan dari lapangan, maka tahap berikutnya adalah tahap analisis data secara deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

Unit Usaha BUMDes di Desa Paya Kumer

Sesuai tujuan didirikannya BUMDes, yaitu menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat agar usaha masyarakat lebih produktif dan efisien. Berdasarkan data administrasi kantor Desa Paya Kumer dan observasi lapangan didapati beberapa unit usaha Bumdes, yakni:

1) Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UEDSP)

Unit usaha simpan pinjam bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan perekonomian Desa Paya Kumer. Besar pinjaman uang tiap orang berkisar 1 juta hingga 2 juta rupiah dengan bunga sekitar 1-2%. Unit usaha simpan pinjam dianggap sebagai usaha yang operasionalnya lebih mudah dibanding unit usaha lain karena unit usaha simpan pinjam tidak terlalu membutuhkan banyak modal dan tidak membutuhkan banyak keahlian di bidang marketing. Usaha simpan pinjam mengedepankan prinsip kesejahteraan masyarakat.

2) Pengelolaan Air Bersih

Pengelolaan air bersih juga digunakan untuk mengantisipasi ketersediaan air bersih yang berkurang

akibat musim kemarau dan bencana banjir pada saat hujan deras yang memungkinkan terjadinya kebocoran pada pipa mata air yang ada. PAM di Desa Paya Kumer mengadakan program masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan rumahnya. Masyarakat diarahkan untuk memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk menanam sayuran maupun apotik hidup. BUMDes melalui program PAMDes memberikan subsidi silang untuk pelanggan yang memanfaatkan pekarangan rumah tersebut. bila pelanggan tidak mau memanfaatkan pekarangan rumahnya, normal.

3) Bank Sampah

BUMDes di Desa Paya Kumer memiliki bank sampah yang disebut PUS (Pusat Utama Sampah) Setiap Dusun di seluruh Desa mempunyai 2 tong sampah, yaitu untuk membedakan sampah organik dan anorganik. Tujuan dibangunnya bank sampah ini salah satunya yaitu masyarakat dapat mengubah pola pikirnya menjadi "sampah bukanlah masalah tetapi berkah". Sampah anorganik kemudian diolah menjadi suatu barang yang bernilai tinggi misalnya kemasan sabun yang dijadikan kerajinan tas, tempat sepatu, dan sebagainya.

4) Budidaya Ternak Kambing

Pihak BUMDes memberikan pinjaman kepada masyarakat berupa kambing untuk dikembangbiakkan oleh masyarakat. PLN memberikan bantuan pinjaman induk kambing bergulir sebanyak 62 ekor kambing untuk 18 kelompok ternak kambing di tiga desa. Hasilnya nanti akan dibagikan sebesar 70% untuk warga yang mengelola dan 30% kembali ke BUMDes untuk kemudian dijadikan modal kembali.

Sistem usahanya adalah masyarakat ditawarkan untuk memelihara kambing sampai berkembang biak. Bagi hasil usaha antara BUMDes dan warga berasal dari anak kambing yang dikembangbiakkan. Jika anak kambing tersebut dijual, maka hasil penjualannya dibagi 30:70. Jika dimanfaatkan untuk diambil susunya misalnya, maka hasil perolehan dari pemerasan susu kambing tersebut dibagi 30:70. Intinya adalah pendapatan warga diperoleh ketika kambing yang diberikan dari BUMDes mampu berkembang biak. Anak kambing itulah yang dijadikan acuan bagi hasil pendapatan dari pengelolaan usaha tersebut.

5) Perdagangan Produk Hasil Olahan

BUMDes membantu dan mempermudah masyarakat dalam memasarkan produk usahanya dengan bertindak sebagai penampung dan menjual produk hasil peternakan, pertanian dan kerajinan rakyat. BUMDes bekerja sama dengan institusi swasta atau pemerintah untuk menyambungkan hasil produk usaha mikro masyarakat kepada pasar luas. Hasil pertanian sere wangi menjadi andalan BUMDes di Desa Paya Kumer.

6) Penyedia Jaringan WIFI

Penyedia Jaringan WIFI oleh Desa untuk memudahkan masyarakat mencari informasi di ibu kota Kabupaten atau masalah harga pertanian. Selain itu untuk memudahkan anak sekolah atau mahasiswa yang berada di desa tersebut mengakses masalah sekolah atau kegiatan kampus.

7) Pangkalan Penjualan Tabung Gas Elpiji

Pangkalan Penjualan Tabung Gas Elpiji di Desa Paya Kumer sangat

bermanfaat bagi masyarakat agar kelangkaan tidak terjadi dan harganya juga tidak tinggi seperti yang terjadi di desa-desa lain jika membeli tabung LPG secara eceran yang harganya 2 kali lipat dari harga pangkalan.

Kontribusi BUMDes terhadap masyarakat Desa Paya Kumer

BUMDes Paya Kumer memberikan kontribusi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan melalui berbagai jenis bentuk unit usaha, antara lain:

1) Peminjaman Modal

Peminjaman modal merupakan salah satu unit kegiatan usaha yang ada pada BUMDes yang merupakan dana yang dipinjamkan oleh BUMDes kepada masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya baik usaha dibidang pertanian, peternakan, dan usaha kecil lainnya dengan batas maksimal yaitu 3 bulan saja. Dari hasil wawancara penulis dengan salah satu warga yang meminjam modal menerangkan bahwa hasil dari peminjaman modal tersebut telah mampu membantu mengembangkan usahanya dan juga menambah pendapatannya, seperti yang diterangkan sebagai berikut:

“Saya memiliki usaha kelontong kecil-kecilan ini dari sebelum adanya BUMDes, dan kemarin saya ingin mengembangkan usaha saya, dan saya mengajukan pinjaman untuk usaha saya ke BUMDes dan setelah saya mengembangkan usaha saya pendapatan saya meningkat”

Adanya peminjaman modal pada BUMDes ini telah membantu masyarakat untuk mengembangkan usahanya, masyarakat tidak perlu

meminjam ke bank dengan proses yang lama dan berbelit-belit. Hal ini sejalan dengan pendapat Rondinelli (1983) mengorganisir lembaga keuangan yang mudah diakses dapat meningkatkan arus modal dan simpanan di kalangan masyarakat pedesaan, sehingga kedudukannya sangat penting agar menciptakan sistem pemasaran yang stabil bagi petani. Namun disamping itu, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya unit usaha peminjaman modal di BUMDes dan juga unit usaha peminjaman modal ini hanya diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya bukan untuk membuka atau memulai suatu usaha.

2) Membuka Lapangan Pekerjaan

BUMDes berkontribusi dalam membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang sudah selesai sekolah maupun yang belum mendapat pekerjaan, meskipun hanya beberapa orang saja tetapi BUMDes sedikit membantu dengan mengurangi pengangguran di Desa Paya Kumer dengan memberikan lapangan pekerjaan, seperti keterangan salah satu Inforaman yakni warga desa yang dijelaskannya sebagai berikut:

“Saya merupakan masyarakat desa yang sudah selesai sekolah dan sudah hampir 3 bulan bekerja di BUMDes saya merasa terbantu dengan adanya BUMDes, karna saya bisa bekerja di BUMDes ini selagi saya melamar pekerjaan.”

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya BUMDes mampu menyerap tenaga kerja, hal ini sejalan dengan pendapat Ibrahim, dkk (2019) yang menyatakan bahwa BUMDes mampu menciptakan

peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Namun dapat kita ketahui kontribusi yang diberikan BUMDes di Desa Paya Kumer dalam hal membuka lapangan pekerjaan belum terlalu besar, dari hampir 2 tahun berjalannya BUMDes hanya sebanyak 12 orang saja yang dapat bekerja di BUMDes mengingat BUMDes ini terbilang baru beroperasi dan juga masih dalam tahap pengembangan unit-unit usahanya.

3) Kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADesa)

Tidak hanya kepada masyarakat, kontribusi yang diberikan BUMDes di Kecamatan Desa Paya Kumer bagi PAD masih kurang. Seperti keterangan salah satu informan yang merupakan ketua BUMDes menjelaskan bahwa kontribusi yang diberikan BUMDes jika sesuai peraturan yaitu 35% untuk pembangunan desa, 15% untuk pengurus, 45% untuk pengembalian modal dan 5% untuk sosial dari Sisa Hasil Usaha (SHU) selama satu tahun. Namun pada kenyataannya kontribusi yang diberikan BUMDes terhadap PADesa pada tahun 2017 hanya sebesar 5% saja ini dikarenakan BUMDes masih dalam tahap pengembangan dan juga pengurus maupun pemerintah desa memfokuskan kepada pengembangan unit-unit usaha yang ada pada BUMDes maupun membuka unit usaha yang baru seperti unit usaha pasar desa. Ponimin yang merupakan Kaur Keuangan di Desa menerangkan bahwa, BUMDes telah dapat berkontribusi terhadap PADesa hanya saja kontribusi itu

belumah besar atau belum maksimal seperti yang dijelaskannya sebagai berikut:

“Kontribusi yang diberikan BUMDes pada tahun 2017 hanya sebesar 5% saja sedangkan pada tahun sebelumnya BUMDes belum dapat berkontribusi terhadap PADesa”.

Disisi lain, usaha BUMDes dalam memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan kepada masyarakat sudah dilakukan hanya saja belum maksimal, seperti penjelasan dari ketua BUMDes, menuturkan bahwa:

“Jika ada penyuluhan kewirausahaan baik itu dari pemerintah, kami selaku pengurus BUMDes hanya ikut membantu dalam penyuluhan tersebut, namun belum ada program khusus yang dilakukan oleh BUMDes terkait pemberian seminar kewirausahaan kepada masyarakat”.

Dari keterangan-keterangan diatas kontribusi yang diberikan BUMDes cukup baik, hal ini sejalan dengan pendapat Ramadhana, et al (2013), yang menyatakan bahwa keberadaan BUMDes memiliki kontribusi untuk peningkatan pendapatan desa dan memenuhi kebutuhan pokok desa. Namun, kontribusi ini belum maksimal seperti yang diketahui masih banyak masyarakat desa yang belum mengetahui adanya unit peminjaman modal di BUMDes sehingga dampaknya hanya dirasakan oleh masyarakat yang meminjam modal saja, tidak hanya itu kontribusi BUMDes dalam menyerap tenaga kerja maupun terhadap Pendapatan Asli Desa (PADesa) dirasa masih belum maksimal. Pernyataan ini diperkuat Rani (2018) menjelaskan bahwa BUMDES sudah cukup berperan

dan berkontribusi bagi masyarakat hanya saja belum dapat dikatakan maksimal, yakni masih adanya ketimpangan kesejahteraan antar masyarakat. Hal itu dikarenakan masih banyaknya kendala yaitu seperti kurangnya modal, pengetahuan masyarakat dan kurang maksimalnya kinerja serta mana-jemen BUMDES itu sendiri.

Hambatan dalam Pengembangan BUMDes di Desa Paya Kumer

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) belum dapat dijalankan seperti pada maksud pendirian dan tujuannya. Hal ini tersebut terjadi karena masih banyaknya kendala yang terjadi dalam lembaga tersebut seperti keterangan dari Ketua BUMDes di Desa Paya Kumer:

Sebenarnya semenjak berdirinya BUMDes ini, kami merasa diberdayakan pemerintah. Namun, kami masih merasa banyak kekurangan didalam menjalankannya karena, minimnya modal, lalu masi kurangnya keterampilan warga desa dalam mengurus BUMDes ini, terus warga sini juga minim partisipasinya karena masi kurang pengetahuan tentang BUMDes ini.

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa minimnya partisipasi dan SDM yang kurang memadai menghambat kinerja BUMDes. Hal ini sejalan dengan temuan Meigawati (2018) yang menyatakan bahwa implementasi program BUMDes belum berjalan dengan baik. Faktor penghambatnya yaitu dari kurangnya sumberdaya manusia dan finansial serta lemahnya sosialisasi Program BUMDes kepada masyarakat.

4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni unit usaha BUMDes di Desa Paya Kumer telah berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Hal ini diperoleh melalui adanya kemudahan peminjaman modal, pembukaan lapangan kerja, dan suplai pendapatan BUMDes terhadap Pendapatan Asli Desa (PADesa). Disamping berbagai keuntungan tersebut, BUMDes di Desa Paya Kumer menghadapi beberapa kendala, yakni kurangnya modal yang dimiliki BUMDes, minimnya kapasitas sumber daya manusia dalam kepengurusan BUMDes, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang BUMDes dan masih minimnya partisipasi masyarakat dalam memajukan unit usaha BUMDes. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di simpulkan maka saran yang diberikan yakni seluruh desa di kecamatan Tripe Jaya harus memperbaiki pengelolaan manajemen kelembagaan BUMDes, selayaknya pemerintah memberikan dukungan kepada BUMDes) dalam bentuk materil maupun non materil, masyarakat hendaknya berkontribusi langsung penggunaan dan pengelolaan unit usaha BUMDes yang sedang berlangsung, serta masyarakat diharapkan terlibat dalam mengawasi anggaran BUMDes.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Prof. Erlina, SE., M.Si., Ph.D.,Ak dan Dr. Rujiman, MA yang telah membimbing dan memberi masukan dalam penyelesaian penelitian ini, serta segala pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian.

Daftar Pustaka

- Ibrahim, Sutarna, Abdullah, Kamaluddin, dan Mas'ad. (2019). *Faktor Penghambat dan Pendukung Badan Usaha Milik Desa Pada Kawasan Pertambangan Emas Di Sumbawa Barat*. *Sosiohumaniora - Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, 21(3): 349 – 354.
- Meigawati, D. (2018), *Implementasi Program Bumdes Di Kabupaten Sukabumi (Studi Kasus Desa Cisande Kecamatan Cicantayan)*, *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi*.
- Peraturan Bupati Gayo Lues Nomor 16 Tahun 2017 Tentang Badan Usaha Milik Kampung.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Ramadhana. C. B. (2013). *Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa*. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6).
- Rani, S. (2018) *Peran Dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada BUMDes Karya Abadi Di Desa Karya Mulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan)* Skripsi, fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ridwan. (2014). *Urgensi badan usaha milik desa (BUMDes) dalam pembangun perekonomian desa*. *Jurnal Ilmu Hukum*
- Rondinelli, D.A. (1983). *Applied Methods of Regional Planning: The Urban Functions In Rural Development Approach*. Clark University, Worcester.
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 87 tentang Pembentukan BUMDes.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang kekhususan Pemerintahan Aceh.